



**ANALISIS DAMPAK BERDIRINYA RITEL MODERN TERHADAP
KELANGSUNGAN USAHA RITEL TRADISIONAL DI KECAMATAN
SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ekonomi Pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

HENGKY DWI SAPUTRA

NIM : 1710392

**PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2021



**ANALISIS DAMPAK BERDIRINYA RITEL MODERN TERHADAP
KELANGSUNGAN USAHA RITEL TRADISIONAL DI KECAMATAN
SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ekonomi Pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

HENGKY DWI SAPUTRA

NIM : 1710392

**PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

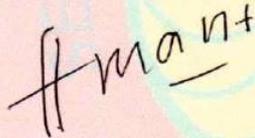
**ANALISIS DAMPAK BERDIRINYA RITEL MODERN TERHADAP
KELANGSUNGAN USAHA RITEL TRADISIONAL DI KECAMATAN
SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

Nama : Hengky Dwi Saputra
NIM : 17.10392
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Regional

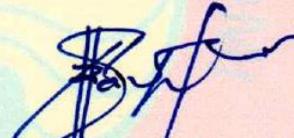
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Drs. Suherman, MP
NIDN: 0713055602



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**ANALISIS DAMPAK BERDIRINYA RITEL MODERN TERHADAP
KELANGSUNGAN USAHA RITEL TRADISIONAL DI KECAMATAN
SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

Telah dipertahankan tim penguji skripsi pada :

Hari/Tanggal : Sabtu/ 31 Juli 2021
Jam : 08.30 - 09.30 Wib
Tempat : STIE Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Sunarsih, M.P
NIDN: 0705026001

Ketua Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504

Sekretaris Penguji

Drs. Suherman, MP
NIDN: 0713055602

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Ekonomi Pembangunan

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504

Ketua,

STIE Mandala Jember

Dr. Suwigyo Widagdo MP, MM,
NIDN: 0702106701

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hengky Dwi Saputra
NIM : 17.10392
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Minat Studi : Ekonomi Regional

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Analisis Dampak Berdirinya Ritel Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Ritel Tradisional Di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 08 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Hengky Dwi Saputra

MOTTO

“Jangan mudah menyerah
Tanpa pernah mencobanya,
Selalu optimis dan positif thinking”

(Hengky Dwi Saputra)

“Sekuat apapun Kau Berusaha, Sebaik apapun Kau Merencanakan, Jika Allah belum Mengizinkan, Kau Harus Bersahabat dengan Sabarmu ”

(Ali bin Abi Thalib)

” Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebanggaan”

(Hengky Dwi Saputra)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia –nya serta telah mmberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Tidak lupa sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW serta sahabat dan keluarga beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S-1 Ekonomi Pembangunan, STIE Mandala Jember dengan judul **“Analisis Dampak Berdirinya Ritel Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Ritel Tradisional di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember”**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Ada banyak pihak yang telah memeberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, SE, MM, MP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Bapak Drs Farid Wahyudi. M,Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.

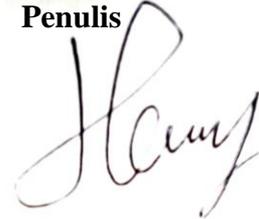
3. Bapak Drs. Suherman, M.P selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Segenap dosen STIE Mandala Jember khususnya dosen prodi ekonomi pembangunan dan akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Slamet Pujiarto dan Ibu Juarni yang selalu memberikan doa tiada hentinya dan dukungan baik secara spiritual dan materi.
6. Terimakasih untuk teman teman seperjuanganku Akbar, Lely, Marda, Fajar, Ulum dan Rosa yang telah berbagi semangat selama ini.
7. Terimakasih untuk teman teman KKN 13 Kencong 2020 Dimas, Akbar, Nidya, Wandha, dan Anggita atas kebersamaanya mulai dari KKN hingga saat ini.
8. Terimakasih untuk sahabat – sahabatku Robi, Muchdor, Mujib, Shofi dan Shofa yang telah memberikan dukungan dan semangat tiada hentinya.
9. Terimakasih untuk teman - teman angkatan 2017 khususnya prodi Ekonomi Pembangunan atas kebersamaan, dukungan, dan kebaikan kalian semua selama perkuliahan ini.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, agar diberikan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis diberikan imbalan yang setimpal dan dijadikan

sebagai amal jariyah. Semoga semua yang telah di capai penulis, di ridhai Allah SWT. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Jember, 10 Juli 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hengky', written in a cursive style.

Hengky Dwi Saputra

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	III
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME.....	IV
MOTTO	IV
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
ABSTRAK	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN	6
1.5 BATASAN MASALAH.....	6
BAB II PEMBAHASAN.....	8
2.1 PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN.....	8
2.2 LANDASAN TEORI	17
2.2.1 Pengertian Ritel.....	17
2.2.2 Pembagian Ritel.....	18
2.2.3 Perbedaan Karakteristik Ritel Tradisional dan Ritel Modern.....	19
2.3 KERANGKA KONSEPTUAL.....	21
2.4 HIPOTESIS	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	23
3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.2 Sampel	23
3.3 JENIS PENELITIAN.....	25
3.4 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN.....	25
3.4.1 Kelangsungan Ritel Tradisional.....	25
3.5 METODE PENGUMPULAN DATA.....	26
3.6 METODE ANALISIS DATA	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 HASIL PENELITIAN	29
4.1.1 Karakteristik Responden.....	30
4.1.2 Gambaran Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern	32
4.2 ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	36
4.2.1 Analisis paired sample T-test omset, curah jam kerja dan	37
4.3 INTERPRETASI.....	39
4.3.1 Dampak Omset Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern.....	39
4.3.2 Dampak Curah Jam Kerja Sebelum dan Sesudah berdirinya	39
Ritel Modern	39
4.3.3 Dampak Kelengkapan Komoditas Sebelum dan Sesudah	39
berdirinya Ritel Modern.....	39
BAB V PENUTUP.....	40
5.1 SIMPULAN	40
5.2 IMPLIKASI.....	42
5.2 SARAN.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Perbedaan Ritel Tradisional dengan Ritel Modern.....	25
4.1 Jenis Kelamin Responden.....	31
4.2 Usia Responden.....	32
4.3 Karakteristik Responden.....	33
4.4 Jarak, Omset, Curah Jam Kerja dan Kelengkap Komoditas di Ritel Tradisional.....	37
Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern	
4.5 Jumlah Produk Tersedia.....	39
4.6 Hasil Analisis <i>Paired Sampel T-test</i> Omset sebelum dan sesudah berdirinya ritel.....	41
modern	
4.7 Hasil Analisis <i>Paired Sample T-test</i> Curah Jam Kerja Sebelum dan Sesudah.....	42
Berdirinya Ritel Modern	
4.8 Hasil Analisis <i>Paired Sample T-test</i> Kelengkapan Komoditas Sebelum da Sesudah..	42
Berdirinya Ritel modern	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket (Kuisisioner) Penelitian

Lampiran 2. Data Mentah Hasil Penelitian

Lampiran 3. Hasil Analisis *Paired Sample T-test*

Lampiran 4. Foto Hasil Penelitian

Analisis Dampak Berdirinya Ritel Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Ritel Tradisional di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan omset, curah jam kerja dan kelengkapan komoditas ritel tradisional sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik *paired sample t-test*. Populasi penelitian adalah keseluruhan ritel tradisional di Kecamatan Sumberbaru sebanyak 33 orang yang menjual produk yang sama dengan ritel modern dan sampel sebanyak 30 orang yang dipilih secara *random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan omset, curah jam kerja dan kelengkapan komoditas sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dilihat dari data kasar. Sedangkan hasil analisis data menggunakan analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan omset, curah jam kerja dan kelengkapan komoditas yang signifikan sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Kata Kunci : *Omset, Curah Jam Kerja, Kelengkapan Komoditas*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 3.293,34 km² dengan kepadatan penduduk pada tahun 2015 mencapai 1.224.298 jiwa. Kepadatan penduduk di kabupaten Jember menjadi salah satu faktor pendorong meningkatkan kebutuhan sehari-hari. Hal ini mendorong para pengusaha untuk mengembangkan usahanya khususnya pada sektor penyediaan kebutuhan sehari-hari yang bersifat modern seperti Ritel Modern.

Di Kecamatan Sumberbaru, ritel modern ini juga sangat dekat dengan Ritel Tradisional disekitarnya. Secara ekonomi , berdirinya Ritel modern akan berdampak pula pada perilaku konsumen di lingkungan sekitar dan pelaku usaha ritel lainnya disekitar kawasan Ritel Modern berdiri.

Pertumbuhan ritel modern meningkat dari tahun ke tahun. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi nasional yang semakin sehat, pendapatan masyarakat yang semakin membaik, persaingan usaha, kebutuhan konsumen akan tempat belanja yang nyaman hingga pada perubahan perilaku konsumen dalam berbelanja yang menjadi faktor pendukung meningkatnya jumlah ritel modern (Basri, 2012).

Perkembangan ritel modern semakin luas seiring perkembangan ekonomi. Sehingga membuat kebutuhan masyarakat berubah-ubah seiring

dengan penghasilannya. Bagi masyarakat yang berpenghasilan lebih tinggi pasti akan cenderung memilih produk yang lebih mewah/mahal, berbelanja di tempat yang nyaman, bersih, produk lengkap, tertata rapi, *Air Conditioner (AC)* dan dilengkapi dengan mesin *Anjungan Tunai Mandiri (ATM)*. Salah satu persaingan usaha kecil yang harus dihadapi adalah dinamika perkembangan Ritel Modern yang dirasakan oleh banyak pihak dan mempengaruhi keberadaan pasar tradisional yang sebagian besar merupakan usaha kecil perseorangan. Di satu sisi, Ritel Modern dikelola secara profesional dan didukung penuh. Di sisi lain, Ritel tradisional masih disibukkan dengan permasalahan klasik manajemen yang tidak profesional dan ketidaknyamanan pembelian.

Jarak antara ritel modern dengan ritel tradisional yang tidak lebih dari 100-500 meter. Kondisi ini berbanding terbalik dengan peraturan yang ditetapkan presiden terkait zonasi antara ritel modern dan ritel tradisional. Peraturan Presiden Tentang Penataan Ritel Modern, dimana dalam Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelanjaan dan Toko Modern dalam pasal 3 ayat 2 berbunyi bahwa dalam penataan lokasi, pendirian ritel modern seharusnya memperhitungkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, keberadaan ritel tradisional, yang terdapat di wilayah ritel modern tersebut.

Saat ini penggunaan ritel modern tidak hanya ditujukan untuk kelas menengah ke atas, tetapi juga untuk kelas menengah ke bawah. Dulu ritel modern hanya muncul di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan

dan perkotaan lainnya, sehingga sekarang sudah masuk dan berkembang di pedesaan.

Gozalo (2013) mengemukakan dalam artikelnya tentang pemasaran online bahwa jumlah peritel modern di Indonesia meningkat rata-rata 17,57% setiap tahun dari tahun 2007 hingga 2012. Jumlah usaha ritel di Indonesia hanya 7.787 pada tahun 2011, dibandingkan dengan 18.152 di Indonesia secara keseluruhan. Menurut catatan Asosiasi Perusahaan Ritel Indonesia (Aprindo) (Gozali, 2013), laju pertumbuhan tahunan bisnis ritel Indonesia adalah 10-15%. Peningkatan jumlah penjualan, pada tahun 2006 penjualan eceran hanya mencapai 49 triliun rupiah, dan pada tahun 2011 meningkat tajam menjadi 120 triliun per tahun.

Menurut Purwanto (2012), volume pertumbuhan dan penjualan ritel modern disebabkan oleh urbanisasi yang dapat mempercepat pertumbuhan penduduk di perkotaan dan meningkat pendapatan perkapita. Kebutuhan akan pasar yang merupakan akses untuk memenuhi kebutuhan hidup dimana transaksi kebutuhan antar pedagang dan konsumen berkembang dengan pesatnya, hal ini jika ditinjau di berbagai daerah muncul bentuk-bentuk pasar kecil minimarket (Ritel). *Minimarket* dengan sistem waralaba pertama adalah Indomaret 1988, pada awalnya memang tidak menyolok karena masyarakat cenderung mengandalkan toko kelontong di sekitar pemukimannya untuk berbelanja sehari – hari.

Perkembangan luar biasa ritel modern dengan pangsa pasar hingga kini mencapai hampir 70% tentu mempunyai dampak bagi usaha ritel

serupa yang memiliki skala lebih kecil seperti ritel tradisional yang ada di pemukiman.

Keberadaan ritel modern juga telah melahirkan berbagai opini berbeda disetiap masyarakat. Beberapa orang memiliki pandangan positif tentang pembentukan ritel modern. Misalnya bagi kalangan menengah ke atas, mendirikan pasar modern sangat menguntungkan karena bisa bebas berbelanja di ritel modern. Namun, hal ini tidak jarang terjadi bagi mereka yang memiliki pandangan negatif dalam membangun ritel modern. Mereka tidak puas dengan ritel modern di lingkungan sekitarnya.

Ritel tradisional harus bersikeras memikirkan pengadaan barang dan menjualnya kembali kepada konsumen dengan harga yang bisa di katakan biasa. Sedangkan ritel modern tanpa harus memikirkan pasokan barang yang akan dijual karena seriap barang-barang yang akan dijual tetap didatangkan sehingga perputaran perdagangan barang tidak terputus dan persediaan barang tetap terjaga. Sehingga membuat antusias masyarakat sangat tinggi dalam melakukan kegiatan berbelanja, karena alasan kenyamanan kemudahan serta banyak fitur serta promo yang ditawarkan. Menurut peneliti diduga bahwa hal tersebut semakin membuat menurunnya omset di ritel tradisional, dan juga aspek-aspek lainnya seperti tingkat kesejahteraan kehidupan, kesehatan, pekerjaan lain, pendidikan, dan juga interaksi sosial.

Dari kenyataan di atas, penelitian pengaruh berdirinya ritel modern terhadap usaha ritel tradisional telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti

lainnya di wilayah lain maupun kota lain di Indonesia. Maka dari itu berdasarkan permasalahan atau latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS DAMPAK BERDIRINYA RITEL MODERN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA RITEL TRADISIONAL (Studi Kasus di wilayah Kecamatan Sumberbaru)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang nantinya akan di kaji di skripsi ini. Adapun yang menjadi permasalahan adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan curah jam kerja ritel tradisional antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern ?
2. Apakah terdapat perbedaan kelengkapan komoditas ritel tradisional antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern ?
3. Apakah terdapat perbedaan Omset ritel tradisional antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari tujuan dari tujuan yang ingin dicapai, sehingga bermanfaat baik bagi penulis maupun pembacanya. Berdasarkan uraian pertanyaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan curah jam kerja ritel tradisional antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern

2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kelengkapan komoditas ritel tradisional antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan omset ritel tradisional antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengukur derajat perbedaan antara peritel modern dan peritel tradisional. Jika tingkat perbedaan antara peritel tradisional dan peritel modern lebih tinggi atau rendah.
2. Pemerintah, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengukur kebijakan terkait perkembangan industri ritel modern dan pemberdayaan UMKM (khususnya industri ritel tradisional) di Kabupaten Jember dalam menghadapi persaingan peritel modern, sehingga dapat beroperasi dengan baik dalam praktik dan pengawasan.
3. Bagi peritel tradisional, penelitian ini membantu memberikan panduan bagaimana cara membandingkan peritel tradisional dengan peritel modern sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan strategi pemasaran.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan penelitian yang jelas dan terarah maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumberbaru
2. Periode yang diambil dalam penelitian ini yaitu pada bulan Maret - Mei
3. Dampak berdirinya *ritel modern* terhadap usaha ritel tradisional dilihat dari segi omset, jarak, curah jam kerja dan kelengkapan komoditas

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang sebuah topik yang akan di bahas/diteliti dengan penelitian yang sejenis, yang mungkin pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu ini tersedia dalam berbagai macam bentuk literatur, seperti skripsi, jurnal, laporan penelitian, artikel dan lain sebagainya.

Suryadarma dkk (2007) dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh supermarket bermerek asing di Indonesia masuk pada tahun 1998 yang menyebabkan meningkatnya persaingan antar supermarket lokal dan supermarket asing sehingga mendorong kemunculan supermarket di wilayah perkotaan kecil untuk mencari pelanggan baru dan terjadinya perang harga. Persaingan yang terjadi antarsupermarket dalam hal potongan harga barang, dapat membuat

konsumen yang kelas menengah ke bawah juga dapat berbelanja di supermarket. Oleh sebab itu, pentingnya dilakukan penelitian untuk melihat dampaknya terhadap pasar tradisional.

Sarwoko (2008) yang berjenis penelitian deskriptif yaitu menggambarkan keberadaan ritel tradisional yang berada di wilayah Kabupaten Malang serta melihat dampak keberadaan ritel modern yaitu Alfamart dan Indomaret terhadap kinerja pedagang ritel tradisional yang dilihat dari aspek omset, keuntungan dan jumlah tenaga kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan para pedagang di pasar tradisional. Sedangkan teknik yang digunakan untuk melakukan analisis secara kuantitatif yaitu dengan Uji Beda Sampel Berpasangan (Paired Sample Test) yang bertujuan untuk menguji dampak sebelum dan sesudah adanya ritel modern. Selain itu juga digunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan karakteristik ritel tradisional dan modern serta evaluasi dampak berdasarkan hasil wawancara mendalam.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan omset para pedagang tradisional setelah beroperasinya Alfamart dan Indomaret disekitar pasar tradisional. Penyebab dari peningkatan omset ini karena para pedagang menerapkan strategi harga dan diversifikasi komoditas yang dijual.

Berbeda dengan variabel keuntungan, pada penelitian ini keuntungan yang diperoleh para pedagang tradisional mengalami

penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Penyebabnya adalah akibat semakin ketatnya persaingan antar sesama pedagang, dengan pedagang kaki lima (PKL), juga dengan grosir yang melayani pembelian eceran. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa tidak adanya perubahan yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di pasar tradisional. Para pedagang berpendapat bahwa, keluarnya para pekerja dari pasar tradisional disebabkan karena mereka ingin mencari pekerjaan lain, bukan karena keuntungan usaha yang diperoleh menurun, sehingga harus mengurangi biaya tenaga kerja dengan memberhentikan para tenaga kerja.

Wyati Saddewisasi (2011), Analisis Dampak Usaha Ritel Modern terhadap Usaha Ritel Tradisional. Penelitian ini dilakukan pinggiran Kota Semarang yaitu Kecamatan Gunungpati, Mijen, Tembalang dan Banyumanik. Daerah ini menjadi daerah yang dilirik oleh para peritel modern seperti Alfamart dan Indomaret. Penelitiannya ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, posisi dan potensi dari usaha ritel tradisional. Juga melihat dampak usaha ritel modern terhadap ritel tradisional, apakah berdampak positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini Wyati Saddewisasi menggunakan alat analisis yaitu uji beda yang digunakan untuk menganalisis apakah perbedaan usaha ritel tradisional setelah adanya ritel modern.

Variabel dari penelitian Wyati ini adalah jumlah omset penjualan, perputaran barang dagangan, jumlah jam buka, laba bersih, laba kotor,

biaya usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern. Hasil yang di dapatkan menunjukkan bahwa dari variabel omset penjualan, jumlah jam buka, biaya usaha dan laba kotor rata-rata berdampak dari adanya ritel modern. Sedangkan variabel jumlah jam buka usaha dan laba bersih tidak berdampak dari adanya rite modern.

Wijayanti (2013), bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya ritel modern berupa indomaret terhadap keberlangsungan usaha ritel tradisional yang ada di Kota Pematang Siantar yang dilihat dari jumlah pelanggan, omset penjualan, diversifikasi prodeuk, jam buka toko milik pedangan warung dan ukuran kedekatan lokasi dengan warung tradisional dengan indomaret. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik toko atau warung tradisional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner dan wawancara. Sedangkan metode analisis data digunakan metode analisis data kuantitatif dengan statistik sebagai alat analisis dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kehadiran Indomaret dirasakan oleh sejumlah responden yang mempunyai lokasi usaha berjarak 100 meter dari Indomaret bauj dalam hal pelanggan, omset penjualan dan diversifikasi produk yang mengalami penurunan. Sedangkan bagi responden yang mempunyai lokasi usaha berjarak 300-500 meter dari Indomaret ternyata tidak merasakan dampak hadirnya Indomaret.

Sasikirana (2014), Dampak Kehadiran Ritel Modern terhadap Omzet Pedagang Pasar Tradisional di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. penelitian ini dilakukan pada 3 pasar tradisional di Kota Surakarta yaitu Pasar Nusukan dan Pasar Hardjodaksino sebagai pasar perlakuan (pasar yang jaraknya dekat dengan ritel modern) dan Pasar Jongke sebagai pasar kontrol (pasar yang jaraknya jauh dengan ritel modern). Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari dinas pengelola Pasar Kota Surakarta, dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Surakarta dan Bdan Pusat Statistik serta literatur yang terkait. Data primer didapat dari wawancara mendalam dengan pedagang pasar tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah *t-test*, *chi-square-test*, uji korelasi dan *ordinal logistic regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi omzet pedagang pasar tradisional adalah ukuran kios, komoditas utama berupa produk segar dan komoditas utama berupa produk olahan sedangkan jarak tidak mempengaruhi omzet pedagang pasar tradisional di Kota Surakarta.

Berdasarkan paparan mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti- peneliti sebelumnya di atas, maka dapat dirangkum kedalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Daniel Suryadarma Dkk (2007)	Laporan Penelitian : Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Keuntungan • Omset • Jumlah Pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode <i>Difference-in-difference</i> (DiD) • Model ekonometrik 	Bahwa dari indikator kinerja pasar yang terdiri dari keuntungan, omset dan jumlah pegawai, maka dengan hadirnya supermarket yang jaraknya dekat dengan pasar tradisional hanya berdampak pada berkurangnya jumlah

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu – Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2	Endi Sarwoko (2008)	Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Omset • Keuntungan • Jumlah tenaga kerja 	Uji Beda Sampel Berpasangan (<i>Paired Sampel Test</i>)	Setelah beroperasinya Alfamart dan Indomaret disekitar pasar tradisional maka terdapat peningkatan omset pasar pedagang tradisional. Sedangkan variabel keuntungan yang diperoleh pedagang tradisional mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan tidak adanya perubahan yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di pasar tradisional.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu – Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3	Ahmad Reza Safitri (2010)	Skripsi : Dampak Retail Modern terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Ciputat, Tangerang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Pendapatan • Kondisi Kesejahteraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis SWOT • Metode Metode <i>Difference-in-difference</i> (DiD) 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan retail modern adalah salah satu dampak dari turunnya jumlah pendapatan dan kondisi kesejahteraan para pedagang yang ada di Pasar Ciputat.
4	Dian Wijayanti (2013)	Kertas Kerja : Dampak Kejadiran Ritel Modern Indomaret terhadap Keberlangsungan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Pelanggan • Omset Penjualan • Diversifikasi Produk • Jam 	Metode analisis data kuantitatif dengan statistik sebagai alat analisis dan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dampak kehadiran Indomaret dirasakan oleh sejumlah respon-

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu – Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5	Wyati Saddewisasi dkk (2011)	Analisis Dampak Usha Ritel Modern terhadap Usaha Ritel Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah omset penjualan • Perputaran barang dagangan • Jumlah jam buka • Laba bersih • Laba kotor • Biaya usaha ritel 	Analisis Uji Beda	Hasil penelitiannya yaitu: Variabel omset penjualan, jumlah jam buka, biaya usaha dan laba kotor rata-rata berdampak dari adanya ritel modern. Sedangkan variabel jam buka usaha dan laba bersih tidak
6	Hardyani Sasikiran (2014)	Skripsi : Dampak Kehadiran Ritel Modern terhadap Omzet Pedagang Pasar Tradisional di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah	Faktor-faktor yang mempengaruhi omset pedagang pasar tradisional adalah ukuran kios, komoditas utama berupa produk segar dan komoditas utama berupa produk olahan serta jarak.	Metode <i>t-test</i> , <i>chi-square test</i> , uji korelasi dan <i>ordinal logistic regression</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi omset pedagang pasar tradisional adalah ukuran kios, komoditas utama berupa produk segar dan komoditas utama berupa produk olahan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Ritel

Kata ritel berasal dari bahasa Perancis yaitu *Ritellier* yang berarti memecah sesuatu atau memotong. Menurut Sujana (2012), ritel atau retail secara harfiah adalah “eceran atau perdagangan eceran, dan peritel/retailer diartikan sebagai pengecer atau pengusaha perdagangan eceran”. Sedangkan menurut Umar (2005), usaha eceran/retailing adalah suatu kegiatan penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh penjual kepada konsumen akhir untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual lagi.

Ritel merupakan bagian terpenting dalam kegiatan rantai konsumsi. Karena ritel dapat diartikan sebagai usaha eceran yaitu semua jenis usaha yang secara langsung mengarahkan kemampuan pemasarannya untuk memuaskan konsumen akhir. Menurut Berman dan Evans (Asep, 2012) juga mendefinisikan bahwa ritel sebagai “*those business activities involved in the sale of goods and services to consumers for their personal, family or household use*” atau “keseluruhan aktivitas bisnis yang menyangkut penjualan barang dan jasa kepada konsumen untuk digunakan oleh mereka sendiri, keluarga atau rumah tangganya”. Bisnis ritel merupakan suatu kegiatan penjualan barang yang dilakukan secara eceran pada berbagai tipe gerai, seperti pasar, kios, department store, butik dan lain-lain yang umumnya dipergunakan langsung oleh pembeli yang bersangkutan.

2.2.2 Pembagian Ritel

Bisnis ritel di Indonesia dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu Ritel Tradisional dan Ritel Modern.

1. Ritel Tradisional

Soliha (2008), mengartikan ritel tradisional adalah sebagai berikut: “Ritel yang bersifat tradisional adalah sejumlah pengecer atau pedagang eceran yang berukuran kecil dan sederhana, misalnya toko kelontong, pengecer atau pedagang eceran yang berada di pinggir jalan seperti kios-kios, pedagang eceran yang berada di ritel tradisional seperti dan lain-lain. Kelompok bisnis ritel ini merupakan kelompok usaha kecil dan memiliki modal yang sedikit dengan menggunakan fasilitas yang sederhana.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa ritel tradisional merupakan segala macam bentuk pengecer yang berukuran yang kecil dan memiliki modal yang sedikit.

2. Ritel Modern

Ritel modern merupakan pengembangan dari ritel tradisional. Ritel modern merupakan suatu pasar yang berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu pelayanan yang bagus kepada para konsumen serta menggunakan manajemen modern, canggih dan profesional dan biasanya berlokasi di kawasan perkotaan.

Menurut Utomo (2011), ritel modern yang terdiri dari *minimarket*, *supermarket*, *hypermarket* dan *department store* dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Minimarket adalah toko berukuran relatif kecil. Pada kelompok ini, hanya terdapat dua pemain besar yaitu Indomaret dan Alfamart.
2. Supermarket adalah bentuk toko ritel yang operasinya cukup besar. Toko modern ini menjual segala macam kebutuhan seperti makanan, minuman, pasta gigi, sabun mandi, pakaian, serta produk-produk non-food seperti mainan, majalah dan lain- lain. Pada kelompok ini, pemain utamanya seperti Hero, Carrefour, Suzuya Mall dan lain-lain.
3. Department store (toko serba ada) adalah toko eceran modern yang berskala besar yang pengelolaannya dipisah dan dibagi menjadi bagian yang menjual pakaian wanita, pakaian pria, pakaian anak-anak dan lain-lain. Department store mempunyai luas lantai penjualan lebih dari 400 *m*².
4. Hypermarket adalah jenis toko modern yang memiliki luas lantai penjualan lebih dari 5.000 *m*² sehingga lebih luas dibandingkan dengan supermarket. Jumlah jenis barang yang dijual di hypermarket sangat besar (lebih dari 50.000 item) dan meliputi banyak jenis produk.

2.2.3 Perbedaan Karakteristik Ritel Tradisional dan Ritel Modern

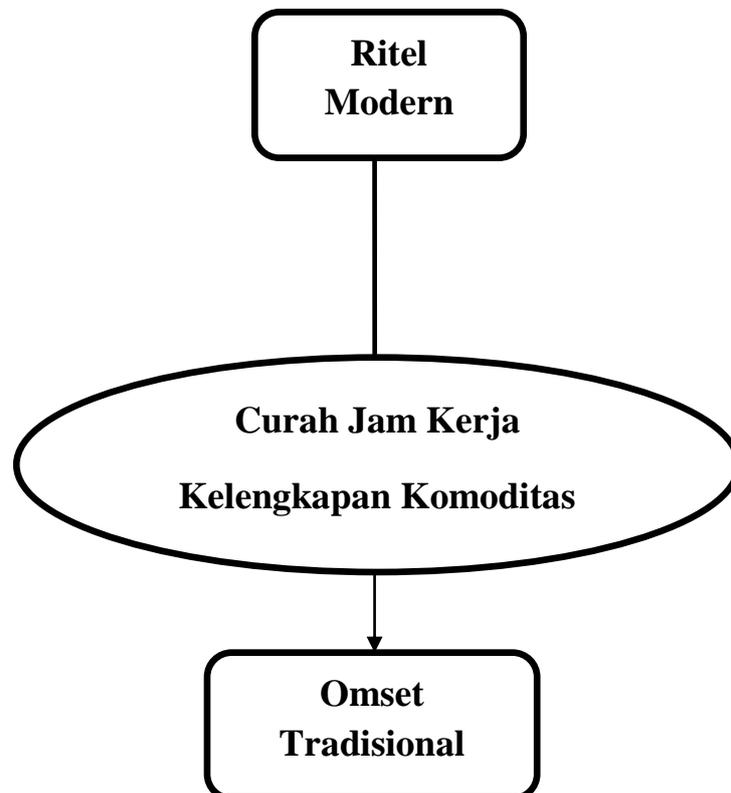
Terdapat perbedaan antara ritel tradisional dengan ritel modern, yaitu :

Tabel 2.2 Perbedaan Ritel Tradisional dengan Ritel Modern

No	Aspek	Ritel Tradisional	Ritel Modern
1.	Harga	Harga tawar- Menawar	Harga pasti
2.	Lokasi	Tersebar di kota dan desa	Di daerah perkotaan
3.	Modal	Modal kecil	Modal besar
4.	Manajemen	Manajemen belum Profesional	Manajemen modern
5.	Konsumen	Golongan menengah ke Bawah	Golongan menengah keatas
6.	Fisik	Kurang baik, sebagian baik	Baik dan mewah
7.	Metode pembayaran	Transaksi tunai	Pembayaran dapat menggunakan kartu kredit atau debit
8.	Pemilikan	Dikelola masyarakat , perorangan sedikit swasta	Umumnya di kelola Swasta
9.	Promosi	Jarang ada program Promosi	Banyak promosi

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari keberadaan ritel modern terhadap keberlangsungan ritel tradisional dengan melihat apakah terdapat perbedaan dan perubahan dari variabel jarak, omset, curah jam kerja dan kelengkapan komoditas pada ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern. Dibawah ini adalah bentuk kerangka konseptual, sebagai berikut :



2.4 Hipotesis

Setelah merumuskan masalah penelitian, maka di perlukan hipotesis dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang memiliki sifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Curah jam kerja ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

Ho : Tidak terdapat perbedaan

H1 : Ada perbedaan

2. Kelengkapan komoditas di ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

Ho : Tidak terdapat perbedaan

H1 : Ada perbedaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Kabupaten Jember tepatnya di Kecamatan Sumberbaru dimana terdapat ritel tradisional. Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Sumberbaru adalah karena Sumberbaru memiliki ritel tradisional yang cukup banyak, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sumberbaru untuk memahami apakah berdirinya peritel modern berdampak kelangsungan usaha ritel tradisional di Kecamatan Sumberbaru.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Abdullah (2014), semua populasi dihitung berdasarkan karakteristik tertentu dari sekumpulan objek yang lengkap dan jelas, baik berupa pengukuran kuantitatif maupun kualitatif. Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan unit atau objek penelitian yang akan diteliti. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah ritel tradisional di kecamatan dan sekitarnya. Barang yang dijual antara lain makanan dan minuman kemasan, peralatan dapur dan produk anak-anak lainnya. Ada sebanyak 33 Ritel Tradisional di Kecamatan Sumberbaru.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu. Sebagai bagian dari populasi yang

sebenarnya. Dari populasi yang ada, maka akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N).(e)^2}$$

Dimana, n = jumlah sampel

 N = jumlah populasi

 I = konstanta

 e = tingkat kepercayaan terhadap populasi yang di inginkan peneliti. e = 0,05%

$$\begin{aligned} n &= \frac{33}{1 + (33) \times (0,05)^2} = \frac{33}{1 + (33) \times (0,0025)} \\ &= \frac{33}{1 + 0,825} \\ &= \frac{33}{1,825} \\ &= 30 \text{ Ritel Tradisional} \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Pengambilan sampel acak sederhana yang digunakan jika populasi dalam penelitian ini homogen (Gulo, 2002). Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap unit penelitian dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Oleh karena itu, dari 33 ritel tradisional di Kecamatan Sumberbaru akan dipilih 30 Ritel Tradisional untuk diteliti menggunakan teknik *simple random sampling*.

3.3 Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian ex post facto dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Ex post facto berarti setelah kejadian. Menurut Gay (Husein Umar, 2005), ex post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menentukan akibat kemudian menemukan sebab. Penelitian ex post facto juga dapat diartikan sebagai “ penelitian untuk meneliti peristiwa yang terjadi kemudian secara retrospektif untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan peristiwa tersebut (Maturidi, 2014)

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional suatu variabel merupakan istilah yang digunakan untuk memudahkan pembaca memahami apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Melalui penjelasan istilah-istilah tersebut, diharapkan pembaca tidak salah paham terhadap penelitian ini. Berdasarkan judul diatas maka dapat istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai berikut :

3.4.1 Kelangsungan Ritel Tradisional

Kelangsungan ritel tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan ritel tradisional untuk bertahan dalam perekonomian setelah adanya ritel modern, baik dilihat dari omset, curah jam kerja, jarak, dan kelengkapan komoditas dari sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penting untuk melakukan penelitian. Karena pendataan akan menentukan berhasil tidaknya penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut Abdullah (2014), kuesioner (angket) adalah “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain sehingga mereka bersedia menjawab sesuai dengan kebutuhannya”. Tujuan penyebaran kuisisioner (angket) ini adalah untuk mengetahui informasi lengkap tentang pertanyaan dari responden tanpa perlu khawatir apakah responden akan memberikan jawaban. Dalam penelitian ini format kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup (structured questioner) yaitu kuesioner yang diajukan oleh peneliti berupa pemilihan jawaban, sehingga responden diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk melihat adanya perubahan signifikan yang dialami oleh ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern, maka digunakanlah metode analisis uji t.

1. Uji T (Uji Beda Dua Sampel Berpasangan)

Uji t yang digunakan adalah teknik uji beda dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini bertujuan untuk menguji signifikan atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata dari sampel berpasangan.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

X_1 = mean jarak/omset/curah jam kerja/kelengkapan komoditas sebelum adanya ritel modern

X_2 = mean jarak/omset/curah jam kerja/kelengkapan komoditas sesudah adanya ritel modern

D = beda antara skor 1 dengan skor 2

D^2 = beda di pangkat 2

$\sum D$ = jumlah semua beda

$\sum D^2$ = jumlah semua beda yang telah dipangkatkan

N = jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis dilihat dari hasil analisis uji t di atas.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_1 diterima berarti ada perbedaan atau H_0

ditolak berarti tidak ada perbedaan. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti

H_0 diterima atau H_1 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan hasil pre (sebelum adanya ritel modern) dan Post (sesudah adanya ritel modern) diperoleh dari pengumpulan data penelitian tersebut dapat menggambarkan dampak dari berdirinya ritel terhadap kelangsungan ritel tradisional. Hasil *pre* dan *post* dapat dijabarkan sebagai berikut

4.1.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan responden dari ritel tradisional yang ada di kecamatan sumberbaru. Jumlah ritel tradisional yang di jadikan responden yaitu sebanyak 30 orang.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Banyak Responden	Presentase
Laki-Laki	11	36,67%
Perempuan	19	63.33%
Jumlah	30	100%

Sumber : data primer (kuisisioner) yang diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas, dari 30 orang terdapat 11 responden berjenis kelamin laki-laki 36 % dan 63.33 % berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan usaha ritel tradisional yang lebih dominan dilakukan oleh perempuan dari pada laki - laki dan menjadi usaha utama dalam menghidupi keluarga.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Usia Responden

Usia Responden	Banyak Responden	Presentase(%)
<40	0	0%
41 – 50	8	26,67%
51 – 60	14	46,67%
>60	8	26,67%
Total	30	100%

Sumber : data primer (kuisisioner) yang diolah oleh peneliti

Tabel menunjukkan bahwa usia responden ritel tradisional bervariasi. Usia paling muda yaitu 41-50 tahun sebanyak 8 atau 26,67%. Sedangkan usia paling tua yaitu >60 sebanyak 8 atau 26,67%. Untuk usia 51-60 tahun juga memiliki responden yang cukup banyak yaitu sebesar 46,67% atau 14 responden. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden ini masih di kategorikan dalam usia produktif (usia kerja). Sedangkan 8 orang yang di katakan non produktif karena telah berusia >60 tahun. Dengan mengetahui kondisi usia responden tersebut secara keseluruhan, dapat dikatakan ritel tradisional ini masih memiliki semangat kerja yang tinggi dalam mengembangkan usahanya. Adapun rincian karakteristik responden ritel tradisional lebih lengkap sebagai berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden

No	Inisial	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pengalaman
1	BD	57	L	12
2	ND	52	L	13
3	MS	71	L	20
4	ST	46	P	11
5	PM	65	L	17
6	SG	79	L	25
7	KS	59	P	12
8	KD	76	L	23
9	SM	50	L	15
10	NW	49	P	12
11	SA	60	P	14
12	MM	51	P	13
13	SS	55	L	16
14	MY	49	P	11
15	ED	54	P	13
16	KN	55	L	13
17	ML	58	L	14
18	MA	60	P	14
19	KI	61	P	18
20	SL	55	P	13
21	WG	49	L	12
22	NS	62	P	15
23	WD	60	P	15
24	DM	47	P	11
25	PT	62	P	16
26	YM	66	P	17
27	JN	47	P	11
28	DL	49	P	12
29	MW	53	P	13
30	MP	53	P	15

Sumber : data primer (kuisisioner) yang diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa pengalaman ritel tradisonal yang ada di Kecamatan Sumberbaru ini rata – rata sangat berpengalaman. Jika di katergorikan 3 kelompok, maka kelompok pertama

yang memiliki pengalaman 11-15 tahun sejumlah 22 orang yaitu BD, ND, ST, KS, SM, NW, SA, MM, MY, ED, KN, ML, MA, SL, WG, NS, WD, DM, JN, DL, MW dan MP yang dimana mereka telah mulai berdagang sekitar tahun 2010. Kelompok kedua, yaitu yang memiliki pengalaman 16-20 tahun berjumlah 6 orang MS, PM, SS, KI, PT dan YN yang dimana mereka telah mulai berdagang sekitar tahun 2006. Kelompok ketiga, yaitu memiliki pengalaman 21-25 tahun berjumlah 2 orang SG dan KD yang mulai berdagang pada tahun 2001.

4.1.2 Gambaran Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai jarak, omset, curah jam kerja dan kelengkapan komoditas rata-rata mengalami penurunan. Penurunan tersebut harus diuji secara statistik, apakah akan meningkat signifikan atau tidak. Adapun hasil yang diperoleh setelah membagikan kusioner (angket) kepada ritel tradisional sebagai sampel penelitian (n=30) seperti poin di bawah ini.

4.1.2.1 Jarak, Omset, Curah Jam Kerja dan Kelengkap Komoditas di Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern

Setelah peneliti melakukan penelitian 10 hari di ritel tradisional yang berada di Kecamatan Sumberbaru, maka didapatkan 30 orang responden yang menjadi sampel penelitian ritel tradisional yang sebelum berdirinya ritel modern dan sesudah ritel modern. Sehingga dapat diketahui jarak, omset, curah jam kerja dan kelengkapan komoditas sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern. Hasil penelitian sebagai

berikut :

Tabel 4.4 Jarak, Omset, Curah Jam Kerja dan Kelengkapan Komoditas di Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern

No	Inisial	Omset		Curah Jam Kerja		Kelengkapan Komoditas	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	BD	Rp. 167.000	Rp. 126.000	8 Jam	9 Jam	19	18
2	ND	Rp. 165.000	Rp. 164.500	9 Jam	10 Jam	17	17
3	MS	Rp. 152.000	Rp. 111.000	10 Jam	12 Jam	15	14
4	ST	Rp. 212.000	Rp. 202.000	11 Jam	10 Jam	21	19
5	PM	Rp. 125.000	Rp. 122.000	10 Jam	11 Jam	15	15
6	SG	Rp. 195.000	Rp. 185.000	9 Jam	10 Jam	20	18
7	KS	Rp. 374.500	Rp. 298.500	11 Jam	12 Jam	21	18
8	KD	Rp. 269.000	Rp. 218.000	9 Jam	10 Jam	18	17
9	SM	Rp. 191.000	Rp. 175.000	9 Jam	8 Jam	19	15
10	NW	Rp. 207.000	Rp. 203.000	12 Jam	10 Jam	16	15
11	SA	Rp. 303.000	Rp. 299.000	12 Jam	11 Jam	25	24
12	MM	Rp. 353.000	Rp. 291.000	10 Jam	11 Jam	22	20
13	SS	Rp. 191.500	Rp. 171.500	11 Jam	10 Jam	15	15
14	MY	Rp. 341.500	Rp. 290.500	9 Jam	10 Jam	17	16
15	ED	Rp. 462.500	Rp. 457.500	9 Jam	10 Jam	21	20
16	KN	Rp. 138.500	Rp. 136.000	10 Jam	9 Jam	16	16
17	ML	Rp. 139.000	Rp. 135.000	8 Jam	9 Jam	17	16
18	MA	Rp. 122.000	Rp. 119.500	11 Jam	9 Jam	18	18
19	KI	Rp. 359.000	Rp. 296.000	12 Jam	10 Jam	23	21
20	SL	Rp. 510.000	Rp. 493.000	9 Jam	8 Jam	25	23
21	WG	Rp. 167.500	Rp. 112.500	10 Jam	9 Jam	19	17
22	NS	Rp. 122.000	Rp. 121.500	11 Jam	12 Jam	16	16
23	WD	Rp. 320.000	Rp. 296.000	11 Jam	10 Jam	23	22
24	DM	Rp. 203.000	Rp. 191.000	10 Jam	9 Jam	18	17
25	PT	Rp. 280.000	Rp. 263.500	10 Jam	11 Jam	19	17
26	YM	Rp. 163.000	Rp. 148.000	11 Jam	9 Jam	15	13
27	JN	Rp. 162.000	Rp. 148.500	12 Jam	10 Jam	16	14
28	DL	Rp. 151.000	Rp. 139.000	10 Jam	8 Jam	15	14
29	MW	Rp. 152.000	Rp. 142.500	11 Jam	10 Jam	19	18
30	MP	Rp. 158.000	Rp. 123.500	9 Jam	8 Jam	17	14
	Rata-Rata	Rp. 230.655	Rp. 206.000	10 Jam	9 Jam	19	17

Sumber : data primer (kuisisioner) yang diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terjadi penurunan omset rata-rata ritel tradisional sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern di Kecamatan Sumberbaru. Omset rata-rata sebelum berdirinya ritel modern yaitu sebesar Rp230.655,- menurun sebesar Rp24.655,- yaitu menjadi Rp206.000,- sesudah berdirinya ritel modern. Begitu juga dengan curah jam kerja dan kelengkapan komoditas di ritel tradisional yang mengalami penurunan. Sebelum berdirinya ritel modern, curah jam kerja rata-rata 10 jam sedangkan sesudah berdirinya ritel modern menjadi 9 jam atau menurun 1 jam, kelengkapan komoditas menurun dari 19 menjadi 17 produk rata-rata perharinya.

4.1.2.2 Aktivitas Usaha Responden

Usaha ritel tradisional biasanya menjual segala macam kebutuhan sehari – hari. Jenis produk yang biasa dijual oleh ritel tradisional terdiri dari 27 jenis, yaitu :

1. deterjen,
2. pasta gigi dewasa dan anak,
3. sabun mandi padat dan cair,
4. sabun cuci piring
5. sabun cuci tangan cair (*handsoap*),
6. *shampoo*,
7. pembersih lantai,
8. pelembut dan pewangi pakaian,
9. pelicin pakaian,
10. minyak goreng,
11. mie instan,
12. margarin,
13. teh bubuk,
14. kopi bubuk,
15. susu kental manis,
16. kecap dan saus.
17. gula,
18. beras,

19. berbagai macam minuman,
20. jajanan anak berupa biskuit dan *snack* kering,
21. bumbu racik seperti bumbu nasi goreng, tepung racik dan lain-lain,
22. pembalut wanita
23. *pantyliner*,
24. keperluan bayi seperti popok,
25. kantong palstik,
26. obat nyamuk, dan
27. rokok.

Ritel tradisional yang ada di Kecamatan Sumberbaru ini hampir menjual semua jenis – jenis produk yang biasa dijual di ritel modern tersebut. Berikut ini merupakan tabel mengenai jumlah produk yang tersedia pada ritel tradisional :

Tabel 4.5 Jumlah Produk Tersedia

No	Inisial	Jumlah Produk yang Tersedia
1	BD	19
2	ND	17
3	MS	15
4	ST	21
5	PM	15
6	SG	20
7	KS	21
8	KD	18
9	SM	19
10	NW	16
11	SA	25
12	MM	22
13	SS	15
14	MY	17
15	ED	21
16	KN	16
17	ML	17
18	MA	18

Tabel 4.5 Jumlah Produk Tersedia - Lanjutan

19	KI	23
20	SL	25
21	WG	19
22	NS	16
23	WD	23
24	DM	18
25	PT	19
26	YM	15
27	JN	16
28	DL	15
29	MW	19
30	MP	17

Sumber : data primer (kuisisioner) yang diolah oleh penulis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan produk yang diperjualbelikan di ritel tradisional sebanyak 27 produk. Dari produk, penulis tidak menemukan satu ritel tradisional pun yang menjual produk secara keseluruhan. Seperti ritel tradisional ; SA hanya menyediakan 25 produk dari jenis 27 produk di tokonya atau sekitar 92,59% jenis produk. Selain itu, ada juga ritel tradisional yang produknya sedikit yaitu MS, PM, SS, YM dan DL menyediakan 15 produk di tokonya atau sekitar 56,56%.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Dalam menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis statistik *paired sample t-test* merupakan metode yang digunakan untuk menguji perbedaan omset, curah jam kerja, kelengkapan komoditas ritel tradisional sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern di Kecamatan Sumberbaru.

Berikut ini di paparkan masing-masing hasil uji hipotesis dari berdirinya ritel modern tersebut.

4.2.1 Analisis paired sample T-test omset, curah jam kerja dan kelengkapan komoditas sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern di Kecamatan Sumberbaru

1. Analisis Omset Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern

Tabel 4.6 Hasil Analisis Paired Sampel T-test

Omset sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern

Omset	N	Mean	Std. Deviation	Nilai t	Df	Signifikansi
Sebelum	30	228533,33	104476,852	5,615	29	.000
Sesudah	30	206000,00	98118,683			

Sumber : Data hasil olahan SPSS

Tabel di atas di dapatai bahwa dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, omset rata-rata sebelum berdirinya ritel modern yaitu Rp228.553,33 sedangkan omset rata-rata sesudah berdirinya ritel modern sebesar Rp206.000,00. Sehingga omset rata-rata > sesudah berdirinya ritel modern, yaitu Rp228.553,30 > Rp206.000,00. Untuk nilai t_{hitung} sebesar 5,615 dengan t_{tabel} sebesar 1,705. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi yaitu 0,000 maka **Ho diterima**, dengan arti bahwa ada perbedaan omset ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern di Kecamatan Sumberbaru.

2. Curah Jam Kerja Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern

Tabel 4.7 Hasil Analisis Paired Sample T-test

Curah Jam Kerja Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern

Curah Jam Kerja	N	Mean	Std. Deviation	Nilai t	Df	Signifikansi
Sebelum	30	10,1333	1,16658	1,273	29	.213
Sesudah	30	9,8333	1,14721			

Sumber : Data hasil olahan SPSS

Sumber hasil perhitungan uji statistik di atas, didapati bahwa curah jam kerja rata-rata ritel tradisional sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern lebih besar dari sesudah berdirinya ritel modern, yaitu 10,133 meter > 9,833 meter. Untuk nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,273 dengan t_{tabel} sebesar 1,703. Disebabkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,213, maka **H1 diterima**, artinya terdapat perbedaan curah jam kerja rata-rata ritel tradisional yang signifikansi sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern.

3. Kelengkapan Komoditas Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern

Tabel 4.8 Hasil Analisis Paired Sample T-test

Kelengkapan Komoditas Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel modern

Jumlah Pembeli	N	Mean	Std. Deviation	Nilai t	Df	Signifikansi
Sebelum	30	18,5667	2,96745	7,345	29	.000
Sesudah	30	17,2333	2,77530			

Sumber : Data hasil olahan SPSS

Hasil perhitungan dari uji statistik paired sample t-test di atas, diketahui bahwa kelengkapan komoditas rata-rata sebelum berdirinya ritel modern yaitu 18,56 sedangkan sesudah berdirinya ritel modern yaitu menjadi 17,23. Sehingga kelengkapan komoditas sebelum > sesudah

berdirinya ritel modern yaitu $18,56 > 17,23$. Untuk nilai t_{hitung} diperoleh yaitu sebesar 7,345 dengan t_{tabel} sebesar 1,701. Disebabkan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi yaitu 0,000 maka **Ho diterima**, artinya bahwa terdapat perbedaan kelengkapan komoditas ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Dampak Omset Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat di ketahui nilai signifikansi Omset untuk nilai t_{hitung} sebesar 5,615 dengan t_{tabel} sebesar 1,705. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi yaitu 0,000 maka **Ho diterima**, dengan arti bahwa ada perbedaan omset ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern di Kecamatan Sumberbaru.

4.3.2 Dampak Curah Jam Kerja Sebelum dan Sesudah berdirinya

Ritel Modern

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat di ketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,273 dengan t_{tabel} sebesar 1,703. Disebabkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,213, maka **H1 diterima**, artinya terdapat perbedaan curah jam kerja rata-rata ritel tradisional yang signifikansi sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern.

4.3.3 Dampak Kelengkapan Komoditas Sebelum dan Sesudah

berdirinya Ritel Modern

Untuk nilai t_{hitung} diperoleh yaitu sebesar 7,345 dengan t_{tabel} sebesar

1,701. Disebabkan karena $t_{hitung} > t$ tabel pada taraf signifikansi yaitu 0,000 maka **H1 diterima**, artinya bahwa terdapat perbedaan kelengkapan komoditas ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis laksanakan tentang bagaimana jarak, omset, curah jam kerja, dan kelengkapan komoditas sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan rata – rata omset ritel tradisional sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern jika dilihat dari angka kasar yang di dapatkan di lapangan. Sedangkan, jika dilakukan analisis statistik dengan uji *paired sample t-test*, maka hasilnya bahwa terdapat perbedaan omset ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern.
2. Terjadinya penurunan rata – rata omset ritel tradisional sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern jika dilihat dari angka kasar yang di dapatkan di lapangan. Sedangkan, jika dilakukan analisis statistik dengan uji *paired sample t-test*, maka hasilnya bahwa terdapat perbedaan curah jam kerja ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern.
3. Terjadinya penurunan rata – rata omset ritel tradisional sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern jika dilihat dari angka kasar yang di dapatkan di lapangan. Sedangkan, jika dilakukan analisis statistik dengan uji *paired sample t-test*, maka hasilnya bahwa terdapat perbedaan

kelengkapan komoditas ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah berdirinya ritel modern di Kecamatan Sumberbaru.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian dari responden ritel tradisional dan analisis yang sudah dilakukan bahwa berdirinya *ritel modern* berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha ritel tradisional. Maka dengan adanya dampak tersebut, peneliti menyarankan agar pemerintah lebih memperhatikan ritel tradisional dengan cara memberikan pelatihan mengenai pengelolaan usaha dan memperketat peraturan mengenai jarak dan adanya *ritel modern* agar mereka tidak semena-mena mendirikan *ritel modern*, serta menindak lanjuti bagi perusahaan atau perorangan yang melanggarnya sehingga mampu bertindak adil terhadap ritel tradisional dan *ritel modern*. Selain itu, ritel tradisional juga harus mengubah tampilan ritel tradisional seperti merapikan tata letak barang agar pembeli lebih mudah untuk menemukan barang yang diinginkan, memperluas ritel tradisional agar pembeli dapat langsung menemukan dan memilih sendiri barang yang dicari dengan bebas, mengatur udara dan pencahayaan agar lebih terlihat bersih dan nyaman, serta meningkatkan keamanan seperti memasang cctv agar lebih terpercaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di ritel tradisional di Kecamatan Sumberbaru, maka saran yang dapat penulis berikan untuk beberapa pihak terkait sebagai berikut :

1. Ritel Tradisional

Diharapkan kepada ritel tradisional agar lebih memperhatikan usaha peningkantan dan perbaikan pelayanan, membuat ritel tradisional menjadi lebih baik menarik secara fisik dan menjamin agar kualitas barang yang dijualnya sesuai dengan harga. Sikap terbuka atau jujur terhadap konosuen atau pembeli harus dijaga, di samping itu perlu juga memperhatikan perilaku pembeli serta kritik dari para pembeli.

Tidak kalah penting adalah perlunya sesama para pemilik warung kelontong untuk membentuk kelompok. Dengan membentuk kelompok maka para ritel tradisional akan lebih memiliki kekuatan untuk mengusulkan kepada pemerintah untuk membatasi pendirian ritel modern.

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini hanya dilakukan kepada 30 orang responden saja, sehingga ada baiknya untuk peneliti selanjutnya agar meningkatkan jumlah respondennya agar lebih valid.
- b. Penelitian tentang kehadiran ritel modern terhadap kelangsungan usaha ritel tradisional ini di tambahkan dengan pendekatan *mix method* sehingga hasil yang lebih mendetail.
- c. Dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain yang lebih mendalam, sehingga dapat mencerminkan hasil tentang dampak berdirinya ritel modern terhadap kelangsungan usaha ritel tradisional yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. (2014) *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Gozali, Anang dkk. (2013). *Artikel Riset : Brand Switching Analysis dalam Industri Ritel Modern*,
<http://www.marketing.co.id/brand-switching-analysis-dalam-industri-ritel-modern/>, diakses tanggal 16 Agustus 2017. Online
- Fanan, Syaekhul. (2017). Skripsi : *Dampak Pertumbuhan Ritel Modern terhadap Ritel Tradisional (Studi Kasus Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)*. Cirebon : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 70/M-DAG/PER/12/2013 Peraturan Menteri ini tentang Pedoman Pemataan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Raharjo, Reza Haditya. (2015). Skripsi : *Analisis Pengaruh Keberadaan Minimarket Modern terhadap Keberlangsungan Usaha Toko Kelontong di Sekitarnya (Studi Kasus Kawasan Semarang Barat, Banyumanik, Pedurungan Kota Semarang)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Saddewisasi, Wyati. (2011). Skripsi : *Analisis Dampak Usaha Ritel Modern terhadap Usaha Ritel Tradisional*. Semarang : Institut Agama Islam Walisongo.
- Safitri, Ahmad Reza. (2010). Skripsi : *Dampak Retail Modern terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Ciputat, Tangerang Selatan*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Sasikirana, Hardyani. (2014). Skripsi : *Dampak Kehadiran Ritel Modern terhadap Omzet Pedagang Pasar Tradisional di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Soliha, Euis. (2008). Analisis Industri Ritel di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 15(2), 128-142.
- Suryadarma, Daniel dkk. (2007). Laporan Penelitian : *Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia*. Jakarta : Lembaga Penelitian SMERU.
- Utomo, Tri Joko. (2011). Persaingan Bisnis Ritel : Tradisional VS Modern. *Fokus Ekonomi*, 6(1), 122-133.
- Wijayanti, Dian. (2013). Skripsi : *Dampak Kejadiran Ritel Modern Indomaret terhadap Keberlangsungan Usaha Ritel Tradisional di Kota Pematang Siantar*. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.

Lampiran 1. Angket (Kuisisioner) Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

**ANALISIS DAMPAK BERDIRINYA RITEL MODERN TERHADAP
KELANGSUNGAN USAHA RITEL TRADISIONAL di KECAMATAN
SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

KUISISIONER PENELITIAN

Karakteristik Responden

1. Nama/Inisial :
2. Jenis Kelamin : LAKI – LAKI / PEREMPUAN
3. Umur :
4. Pengalaman :

Dampak Berdirinya Ritel Modern

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi persaingan dengan ritel modern ?
- a. Barang yang lengkap dan beragam
 - b. Tata letak yang lebih baik
 - c. Menjaga kebersihan
 - d. Harga yang lebih murah
 - e. Keramahan layanan
 - f. Kualitas barang terjamin
 - g. Kecepatan layanan

Variabel Jarak

2. Berapa jarak ritel modern dengan toko anda ?

Jawab:.....

Variabel Omset

3. Sebelum berdirinya ritel modern di lingkungan anda, apakah anda merasakan ada perubahan omset pada toko anda per harinya ?

- a. <300ribu b. 300 ribu – 500 ribu c. >500 ribu

4. Sesudah berdirinya ritel modern dilingkungan anda, apakah anda merasakan ada perubahan omset pada toko anda per harinya ?

- a. <300 ribu b. 300 ribu – 500 ribu c. >500 ribu

Variabel Curah Jam Kerja

5. Sebelum berdirinya ritel modern, berapa rata – rata curah jam kerja anda membuka toko ?

Jawab:.....

6. Sesudah berdirinya ritel modern, berapa rata – rata curah jam kerja anda membuka toko ?

Jawab:.....

Variabel Kelengkapan Komoditas

7. Jenis produk apa saja yang di jual di toko bapak/ibu ?

Jawab:

- | | |
|---|---|
| a. Deterjen | o. Susu kental manis |
| b. Pasta gigi anak dan dewasa | p. Kecap dan saus |
| c. Sabun mandi padat dan cair | q. Gula |
| d. Sabun cuci piring | r. Beras |
| e. Sabun cuci tangan cair (<i>handsoap</i>) | s. Berbagai macam minuman |
| f. <i>Shampoo</i> | t. Jajanan anak berupa biskuit dan snack kering |
| g. Pembersih lantai | u. Bumbu racik |
| h. Pelembut dan pewangi pakaian | v. Pembalut wanita |
| i. Pelicin pakaian | w. Pantyliner |
| j. Minyak goreng | x. Keperluan bayi seperti popok |
| k. Mie instan | y. Kantong plastik |
| l. Margarin | z. Obat nyamuk |

8. Sebelum berdirinya ritel modern, berapa jumlah kelengkapan komoditas pada toko anda ?

Jawab:.....

9. Sesudah berdirinya ritel modern, berapa jumlah kelengkapan komoditas pada toko anda ?

Jawab:.....

No	Nama/Inisial	Jarak	Omset		Curah Jam Kerja		Kelengkapan Komoditas	
			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah

Lampiran 2. Data Mentah Hasil Penelitian

1. Tabel Jarak, Omset, Curah Jam Kerja dan Kelengkapan Komoditas Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern (2010)

No	Inisial	Jarak	Omset		Curah Jam Kerja		Kelengkapan Komoditas	
			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	BD	15	167.000	126.000	8	9	19	18
2	ND	21	165.000	164.500	9	10	17	17
3	MS	35	152.000	111.000	10	12	15	14
4	ST	40	212.000	202.000	11	10	21	19
5	PM	44	125.000	122.000	10	11	15	15
6	SG	30	195.000	185.000	9	10	20	18
7	KS	36	374.500	298.500	11	12	21	18
8	KD	67	269.000	218.000	9	10	18	17
9	SM	33	191.000	175.000	9	8	19	15
10	NW	22	207.000	203.000	12	10	16	15
11	SA	30	303.000	299.000	12	11	25	24
12	MM	33	353.000	291.000	10	11	22	20
13	SS	71	191.500	171.500	11	10	15	15
14	MY	81	341.500	290.500	9	10	17	16
15	ED	77	462.500	457.500	9	10	21	20
16	KN	60	138.500	136.000	10	9	16	16
17	ML	34	139.000	135.000	8	9	17	16
18	MA	39	122.000	119.500	11	9	18	18
19	KI	29	359.000	296.000	12	10	23	21
20	SL	33	510.000	493.000	9	8	25	23
21	WG	30	167.500	112.500	10	9	19	17
22	NS	59	122.000	121.500	11	12	16	16
23	WD	39	320.000	296.000	11	10	23	22
24	DM	50	203.000	191.000	10	9	18	17
25	PT	63	280.000	263.500	10	11	19	17
26	YM	30	163.000	148.000	11	9	15	13
27	JN	33	162.000	148.500	12	10	16	14
28	DL	37	151.000	139.000	10	8	15	14
29	MW	65	152.000	142.500	11	10	19	18
30	MP	59	158.000	123.500	9	8	17	14
Rata-Rata		43	230.655	206.000	10	9	19	17

Lampiran 2. Lanjutan

2. Tabel Karakteristik Responden

No	Inisial	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pengalaman
1	BD	57	L	12
2	ND	52	L	13
3	MS	71	L	20
4	ST	46	P	11
5	PM	65	L	17
6	SG	79	L	25
7	KS	59	P	12
8	KD	76	L	23
9	SM	50	L	15
10	NW	49	P	12
11	SA	60	P	14
12	MM	51	P	13
13	SS	55	L	16
14	MY	49	P	11
15	ED	54	P	13
16	KN	55	L	13
17	ML	58	L	14
18	MA	60	P	14
19	KI	61	P	18
20	SL	55	P	13
21	WG	49	L	12
22	NS	62	P	15
23	WD	60	P	15
24	DM	47	P	11
25	PT	62	P	16
26	YM	66	P	17
27	JN	47	P	11
28	DL	49	P	12
29	MW	53	P	13
30	MP	53	P	15

Lampiran 2. Lanjutan

3. Tabel Jumlah Produk yang Tersedia

No	Inisial	Jumlah Produk yang Tersedia
1	BD	19
2	ND	17
3	MS	15
4	ST	21
5	PM	15
6	SG	20
7	KS	21
8	KD	18
9	SM	19
10	NW	16
11	SA	25
12	MM	22
13	SS	15
14	MY	17
15	ED	21
16	KN	16
17	ML	17
18	MA	18
19	KI	23
20	SL	25
21	WG	19
22	NS	16
23	WD	23
24	DM	18
25	PT	19
26	YM	15
27	JN	16
28	DL	15
29	MW	19
30	MP	17

Lampiran 3. Hasil Analisis *Paired Sample T-test*

1. Ritel tradisional

1.1 Omset Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum_berdirinya_ritel_m odern	228533,3333	30	104476,85219	19074,77623
Pair 1 Sesudah_berdirinya_ritel_m odern	206000,0000	30	98118,68253	17913,93858

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum_berdirinya_ritel_m odern	228533,3333	30	104476,85219	19074,77623
Pair 1 Sesudah_berdirinya_ritel_m odern	206000,0000	30	98118,68253	17913,93858

Lampiran 3. Lanjutan

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum_berdirinya_ritel_modern - Sesudah_berdirinya_ritel_modern	22533,33333	21979,19602	4012,83382	14326,16666	30740,50001	5,615	29	,000

1.2 Curah Jam Kerja Sebelum dan Sesudah Berdirinya Ritel Modern

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum_berdirinya_ritel_modern	10,1333	30	1,16658	,21299
Sesudah_berdirinya_ritel_modern	9,8333	30	1,14721	,20945

Lampiran 3. Lanjutan

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum_berdirinya_ritel_m odern &	30	,378	,040
	Sesudah_berdirinya_ritel_m odern			

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum_berdirinya_ritel_mod ern - Sesudah_berdirinya_ritel_mod ern	,30000	1,29055	,23562	-,18190	,78190	1,273	29	,213

1.3 Kelengkapan Komoditas

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelengkapan_komoditas_se belum_berdirinya_ritel_mod ern	30	2,96745	,54178
	Kelengkapa_komoditas_ses udah_berdirinya_ritel_moder n	30	2,77530	,50670

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1	30	,942	,000

Lampiran 3. Lanjutan

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Kelengkapan_komoditas_sebelum_berdirinya_ritel_modern - Kelengka_komoditas_sesudah_berdirinya_ritel_modern	1,33333	,99424	,18152	,96208	1,70459	7,345	29	,000

Lampiran 4. Foto Hasil Penelitian



Lampiran 4. Lanjutan

